

Revisi 2

RENCANA STRATEGIS

TAHUN ANGGARAN
2020-2024



**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN LITERASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Kata Pengantar

Rencana Strategis (Renstra) Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian tahun 2020-2024 Revisi II merupakan tindak lanjut dari dinamika perubahan- kebijakan termasuk dikeluarkannya Permentan No 19 tahun 2022 tentang Struktur dan Organisasi Tata Kerja Kementerian Pertanian. Kondisi ini didukung oleh dinamika organisasi, perubahan lingkungan strategis, yang berdampak pada berubahnya tugas pokok dan fungsi lembaga. Renstra ini disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pustaka tahun 2020-2024. Selanjutnya, dokumen Renstra ini diharapkan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja), RKA-KL, pelaporan dan pemantauan evaluasi untuk seluruh kegiatan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian periode tahun 2020-2024. Sebagai unit kerja Eselon II dibawah Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, maka Renstra ini disusun mengacu kepada Renstra Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2020-2024.

Tantangan PUSTAKA ke depan akan semakin besar dikarenakan semakin tingginya kebutuhan akan pengetahuan pertanian masyarakat. Transformasi kelembagaan perlu diimbangi dengan penguatan layanan perpustakaan dan literasi yang mengarah kepada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta sinergitas dengan pemangku kepentingan lain dalam pelaksanaan kegiatan. Renstra Pustaka diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kegiatan perpustakaan dan literasi pertanian yang akuntabel dan senantiasa berorientasi kepada peningkatan kinerja lembaga, serta bermanfaat dalam mendorong percepatan pembangunan pertanian di Indonesia.

Bogor, Nopember 2023

Kepala Pusat

Muchlis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Kondisi Umum.....	7
1.3 Analisis SWOT	9
1.3.1. Lingkungan Internal	10
1.3.2. Lingkungan Eksternal.....	17
1.4. Isu Strategis Pustaka.....	21
1.4.1. Isu strategis terkait Kelembagaan	21
1.4.2. Isu strategis terkait Pengembangan perpustakaan	22
1.4.3. Isu strategis terkait Pengembangan Literasi Pertanian dan Pengelolaan perpustakaan	23
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	24
2.1 Visi.....	24
2.2 Misi	24
2.3 Tujuan.....	24
2.4 Sasaran Strategis Pustaka.....	25
BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	28
3.1 Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian	28
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian.....	29
3.3 Program dan Kegiatan	29
3.3.1. Pengembangan Program dan Kerja Sama serta Monitoring dan Evaluasi.....	30
3.3.2. Pengembangan Perpustakaan Berbasis <i>Smart Library</i>	30
3.3.3. Pengembangan Literasi Pertanian dan Penerbitan Pertanian	31

3.3.4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian.	32
BAB IV TARGET KINERJA	33
4.1 Target Kinerja Utama.....	33
4.2 Target Kinerja Operasional dan Kegiatan.....	33
BAB V PENUTUP	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga wajib menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan serta menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Instruksi Presiden No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah juga menyatakan bahwa setiap instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib menyusun Rencana Strategis untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara telah mengamanatkan berbagai perubahan mendasar terkait pendekatan penyusunan anggaran. Perubahan mendasar tersebut mencakup penerapan kerangka penganggaran jangka menengah, penganggaran terpadu, dan penganggaran berdasarkan kinerja. Perubahan tersebut diimplementasikan dalam bentuk pengelolaan keuangan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung-jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Fungsi koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di Kementerian Pertanian telah berjalan dengan baik, namun kebijakan terhadap hasil-hasil



pembangunan pertanian yang akan dan telah dicapai belum maksimal. Dalam membantu pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Sekretariat Jenderal, Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian melaksanakan tugas pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pembangunan pertanian kedepan untuk mewujudkan pertanian maju mandiri dan modern.

Rencana Strategis (Renstra) Revisi 2 Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian merupakan Renstra yang mengacu pada Renstra Sekretariat Jenderal 2020-2024. Dengan diterbitkannya Permentan No



19 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pustaka mengalami perubahan nama serta tugas dan fungsi. Konsekuensi dari adanya

Permentan ini adalah mengubah rencana strategis yang diemban untuk tahun 2023-2024. Perubahan Permentan ini memperkuat pertimbangan disusunnya Renstra Revisi 2 untuk mengakomodasi tata organisasi dan tata kerja baru yang diemban Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Sebagai turunan dari Renstra Sekretariat Jenderal, maka Renstra Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (Pustaka) disusun dengan mengedepankan reformasi perencanaan dan penganggaran untuk memperkuat keterkaitan antara perencanaan dan penganggaran dengan kinerja, serta capaian kinerja yang akuntabel. Program dan kegiatan disusun menurut skala prioritas agar dapat menjelaskan hubungan logis antar prioritas perencanaan organisasi, program, kegiatan, dan indikator kinerja.

Selain itu, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) yang berkualitas merupakan tuntutan untuk menjadikan dokumen perencanaan jangka pendek tersebut sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan selama 5 tahun ke depan dalam mendukung peningkatan kualitas

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Sekretariat Jenderal. Dengan demikian, Renstra Pustaka 2020-2024 ini akan menjadi pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja, RKA-KL, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan kegiatan Pustaka setiap tahunnya selama periode tahun 2020-2024.

1.2 Kondisi Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Bab XVI Pasal 281 disebutkan bahwa Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian merupakan unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal dan Pusat Perpustakaan



dan Literasi Pertanian dipimpin oleh Kepala Pusat. Selanjutnya, dalam pasal 282 disebutkan bahwa Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, evaluasi dan pelaporan
- b. Pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian;
- c. Pengelolaan sumber daya perpustakaan dan literasi pertanian;
- d. Pembinaan sumber daya perpustakaan dan literasi pertanian;
- e. Pemeliharaan koleksi perpustakaan, penyebaran pengetahuan pertanian, dan penguatan literasi pertanian;

- f. Pelayanan di bidang perpustakaan dan literasi pertanian;
- g. Pengelolaan koleksi deposit dan penerbitan Kementerian Pertanian
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian.



Gambar 1 Struktur Organisasi Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian memiliki Unit Pelaksana Teknis Museum Tanah dan Pertanian (Mustani). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48 Tahun 2020 telah ditetapkan Organisasi dan Tata Kerja Museum Tanah dan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Museum Tanah dan Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan museum tanah dan pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya Museum Tanah dan Pertanian menyelenggarakan fungsi:

- a) Pelaksanaan pengadaan, pencatatan, penghapusan, pengalihan, dan peminjaman koleksi museum;
- b) Pelaksanaan penyimpanan dan pemeliharaan koleksi museum;
- c) Pelaksanaan pengamanan museum;

- d) Pelaksanaan pengkajian koleksi, tata kelola, pengunjung dan program museum;
- e) Pelaksanaan pemanfaatan museum;
- f) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, barang milik negara, hubungan masyarakat, kerja sama, kearsipan dan kerumahtanggaan.



Gambar 2 Struktur Organisasi Museum Pertanian

1.3 Analisis SWOT

Penilaian potensi dan kemampuan Pustaka dalam menjalankan tugas dan fungsinya dilakukan menggunakan analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*). Penilaian potensi ini mencakup kekuatan dan kelemahan lingkungan internal maupun kesempatan dan tantangan secara eksternal.



Gambar 3. SWOT Matrik

1.3.1. Lingkungan Internal

Analisis potensi lingkungan internal dilakukan melalui analisis terkait dengan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang mencakup SDM, sarana prasarana dan jejaring.

1.3.1.1. Kekuatan (*Strengths*)

Lingkungan internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan berperan dalam mendukung capaian sasaran dan kinerja Pustaka adalah sebagai berikut:

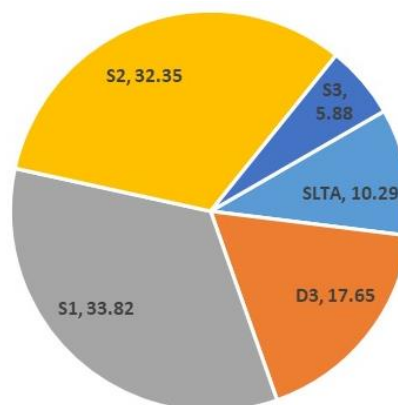
- a) Pustaka merupakan perpustakaan khusus pertanian terbesar di Indonesia dan unit kerja eselon II di Kementerian.

Berdiri sejak tahun 1842, Pustaka memiliki sumberdaya koleksi pertanian terbesar baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Keberadaan Pustaka didukung oleh Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, yang mewajibkan setiap institusi untuk menyelenggarakan perpustakaan, yang mencakup unsur-unsur pengembangan sumber daya manusia,

koleksi, layanan, prasarana dan sarana. Pustaka merupakan satu-satunya perpustakaan khusus Eselon 2 di Kementerian.

- b) Tenaga profesional mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumberdaya dalam mewujudkan peningkatan literasi informasi pengetahuan pertanian masyarakat dengan berperan dalam menyediakan akses terhadap informasi pengetahuan IPTEK pertanian, preservasi pengetahuan, mengemas ulang pengetahuan, penyebarluasan informasi IPTEK pertanian. Sampai tahun 2022 jumlah seluruh SDM di Pustaka adalah 119 orang pegawai yang terdiri atas 68 orang PNS dan 51 orang tenaga kontrak. Berdasarkan jenjang pendidikan, SDM Pustaka memiliki penambahan dan peningkatan SDM dari jenjang peningkatan sarjana (S1), magister (S2) dan Doktor (S3). Saat ini juga beberapa pegawai Pustaka sedang menempuh Pendidikan S2 dan S3 di beberapa universitas di dalam negeri dan luar negeri. Persentase Pegawai Pustaka menurut jenjang pendidikan tahun 2022 (Gambar 4). Disamping itu SDM Pustaka cukup kompeten dalam pelayanan dan memiliki generasi milenial yang kreatif mumpuni dalam memanfaatkan teknologi informasi.



Gambar 4. Persentase tingkat pendidikan SDM Pustaka tahun 2022

- c) Terjalinnya kerjasama dengan berbagai penyedia sumber informasi.

Pustaka telah menjalin banyak kerja sama dengan berbagai pihak/stakeholder penyedia sumber-sumber informasi lainnya melalui MoU/PKS. Kerjasama ini dilakukan untuk memperkuat koleksi yang akan dilayankan kepada pemustaka;

- d) Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam mendukung tercapainya kinerja.

Sarana dan prasarana yang merupakan aset pendukung kinerja PUSTAKA meliputi gedung, kendaraan, rumah dinas, peralatan pelestarian antiquariat dan peralatan kantor. Selain itu sarana dan prasarana perpustakaan seperti ruang layanan dan sarana akses informasi yang dimiliki Pustaka cukup mendukung dalam menunjang transformasi perpustakaan dari konvensional menuju lebih modern. Sarana dan prasarana tersebut mendukung pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian.

- e) Ketersediaan sumberdaya koleksi yang sangat memadai.

Pustaka memiliki beragam sumberdaya informasi pertanian baik dari dalam maupun luar negeri (koleksi informasi pertanian, koleksi antiquariat, koleksi museum). Koleksi yang dimiliki Pustaka meliputi koleksi karya cetak, noncetak, digital, dan elektronis (database). Koleksi buku dan majalah berjumlah 59.034 judul (86.187 eksemplar) dengan 158 diantaranya merupakan koleksi digital. Di samping itu Pustaka juga memiliki koleksi langka/rare book yang disebut dengan istilah *antiquariat* yang merupakan koleksi buku dan majalah pertanian di mana koleksi tertua adalah terbitan tahun 1567. Pustaka memiliki

11.000 eksemplar koleksi antiquariat dimana 4982 merupakan koleksi tentang Indonesia (Indonesiana).

- f) Fungsi strategis Pustaka sebagai pembina perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

Pembinaan Perpustakaan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas perpustakaan dan pustakawan dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di UK/UPT lingkup Kementan.

- g) Penetapan Pustaka sebagai Pusat Deposit karya cetak dan karya rekam lingkup Kementerian Pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian No 30 Tahun 2021 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian mewajibkan semua unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Lingkup Kementerian Pertanian untuk menyerahkan karya cetak dan karya rekam (KCKR) ke Pustaka. KCKR merupakan sumber informasi penting bagi pembangunan pertanian, disamping untuk menjaga karya cetak dan karya rekam tetap terpelihara dan dapat dimanfaatkan.

- h) Peran Pustaka sebagai Pengelola Penerbitan lingkup Kementerian Pertanian.

Melalui SK Sekjen Kementan No.3442/KPTs/HM.120/A/09/022 tentang penunjukan Pustaka sebagai pengelola penerbitan lingkup Kemtn dengan tugas menyiapkan langkah langkah yang diperlukan dalam pendirian publishing house. SK Sekjen Kementan No 3443/KPTS/HM.120/A/09/2022 tentang penunjukan Pustaka sebagai pengelola akun angka standar buku internasional (international standard book number lingkup Kementerian Pertanian dengan tugas menyiapkan langkah

langkah yang diperlukan dalam pengelolaan akun ISBN Kementan.

1.3.1.2. Kelemahan (*Weakness*)

Isu pokok yang menjadi kelemahan (*weakness*) dan berpotensi menghambat dalam mencapai sasaran kinerja Pustaka sebagai berikut:

- (a) Pustaka masih kurang dikenal oleh masyarakat luas

Jejaring komunikasi belum optimal dan sinergitas dengan kegiatan stakeholder belum terjalin. Selain itu PUSTAKA belum memetakan kebutuhan stakeholdernya dengan tepat.

- (b) Belum optimalnya Peran Pustaka dalam mendukung program utama Kementan.

Kebijakan organisasi yang kurang memberi dukungan terhadap program utama Kementan, serta pemahaman terhadap program utama kementan yang masih perlu ditingkatkan.

- (c) Pustaka belum optimal mengantisipasi perubahan lingkungan strategis dalam perencanaan program.

Dinamika perubahan organisasi dan program transformasi Pustaka menuju smart library belum diikuti oleh: perencanaan program target sasaran pemustaka; tata ruang dan sarana prasarana yang memadai; pengembangan aplikasi Android; dan integrasi data.

- (d) Pengelolaan koleksi perpustakaan, pelayanan dan penyebaran yang dilakukan Pustaka belum sepenuhnya terintegrasi

Kondisi ini menghambat proses dan kecepatan penyediaan informasi. Selain itu penggunaan database yg berbeda pada tahapan kegiatan yang berbeda, sehingga tidak optimal dalam pengelolaan database menuju big data. Pada sisi lain

penggunaan aplikasi yang tidak sesuai dengan fungsi pengelolaan terutama dalam pengelolaan data user atau pemustaka yang diperlukan dalam rangka peningkatan dan pengembangan pelayanan serta penyebaran informasi yang dibutuhkan pemustaka. Kelengkapan aplikasi dengan struktur data yang memadai untuk memudahkan pertukaran informasi antar aplikasi atau istilah lainnya interoperabilitas menjadi penting dalam konsep database, apalagi dengan semakin meningkatnya kegiatan dan jumlah data yang dikelolanya yang dikenal dengan big data yang merupakan gabungan data hasil kegiatan dari pengelolaan koleksi, pelayanan, penyebaran, pemustaka, komunitas, materi bimbingan, dan sebagainya.

- (e) Pelaksanaan Peraturan Menteri Pertanian No 30 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Karya Cetak Dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian belum optimal.

Permantan KCKR sudah dikeluarkan sebagai payung hukum dalam pengelolaan KCKR lingkup Kementan. Publikasi yang diterbitkan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis lingkup Kementerian Pertanian berperan penting sebagai salah satu tolok ukur perkembangan kinerja Kementerian Pertanian, cermin kemajuan intelektual bangsa, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelestarian kebudayaan nasional, serta merupakan alat telusur terhadap catatan sejarah perkembangan bangsa untuk pembangunan di bidang pertanian.

- (f) Preservasi saat ini fokus pada preservasi koleksi cetak dan belum sepenuhnya mengarah pada preservasi digital.

Hal ini disebabkan masih kurangnya *awareness* terhadap pentingnya preservasi koleksi digital.

- (g) Konten dan target sasaran literasi pertanian belum terdefinisikan dengan baik.

Dasar penentuan konten masih pada program Kementan, belum banyak dilakukan analisis baseline pada kebutuhan sasaran. Sasaran literasi pertanian masih luas untuk seluruh masyarakat, belum ada segmentasi pengguna media dan preferensi media informasi yang digunakan.

- (h) Pengelolaan sumber daya mendukung literasi pertanian masih mengandalkan sumber daya informasi pertanian dari internal/Pustaka.

Sumberdaya literasi masih dan belum mengoptimalkan potensi sumber daya Kementerian dan Lembaga di luar Pustaka sebagai penyedia informasi pertanian atau sebagai mitra kerjasama.

- (i) Belum adanya definisi baku literasi pertanian.

Definisi baku literasi pertanian adalah hal yang mendasar dalam pelaksanaan literasi pertanian. Belum adanya definisi baku ini menyebabkan beragamnya pemahaman literasi pertanian di masyarakat. Hal ini berdampak pada penilaian kualitas informasi pertanian di masyarakat masih beragam tergantung dari tingkat paparan informasi yang diperoleh.

- (j) Pustaka belum memiliki peta sasaran prioritas target sasaran literasi pertanian.

Issue dan target sasaran (potensi dan prioritas) literasi pertanian belum tergambar dengan jelas. Disamping itu kendala yang dihadapi adalah berkurangnya sdm dalam dua tahun ke depan karena memasuki masa purna bakti.

- (k) Keterbatasan sumber daya manusia pertanian yang kompeten terhadap literasi pertanian karena belum adanya konsep yang baku terkait dengan literasi.
- (l) Belum adanya standar gaya penulisan publikasi kementan serta belum optimalnya pengelolaan ISBN terkait dengan Pengelolaan Penerbitan
- (m) Belum tersedianya peta jabatan fungsional penerbitan.

1.3.2. Lingkungan Eksternal

1.3.2.1. Peluang (*Opportunity*)

- (a) Pustaka memiliki peran strategis sebagai penyedia informasi pertanian dan pengembangan literasi pertanian.

Pustaka mempunyai sumberdaya informasi pertanian yang lengkap. Pustaka memiliki peluang untuk mensinergikan data internal dengan data eksternal yang relevan, sehingga memudahkan masyarakat mengakses keseluruhan koleksi digital baik terstruktur maupun tak terstruktur dengan mudah dan cepat.

- (b) Penyediaan informasi yang disesuaikan dengan tren kebutuhan masyarakat terhadap fungsi layanan perpustakaan baik dari tren perilaku dan pengembangan smart library. Disamping itu peluang bagi Pustaka agar layanan yang dikembangkan lebih berorientasi pada trend perilaku pada generasi milenial. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta, meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Mayoritas pengguna internet adalah kaum muda atau milenial yang dikenal dengan digital natives. Pengguna digital natives adalah generasi digital yang

menginginkan segala sesuatunya serba cepat sehingga menjadikan peluang untuk melakukan inovasi secara terus-menerus. Pustaka harus memanfaatkan peluang ini dengan bertransformasi dari sisi pengembangan perpustakaan dan literasi pertanian. Disisi lain sampai saat ini, tidak kurang dari 31.161 orang telah menjadi *follower* dan memanfaatkan media sosial Pustaka. *Follower* berasal dari kalangan petani, penyuluh, peneliti dan masyarakat umum. Media internet dimanfaatkan Pustaka sebagai salah satu ajang promosi, menyebarkan informasi mengenai koleksi sumber informasi perpustakaan yang dimilikinya, serta menyebarkan informasi teknologi pertanian.

- (c) Pustaka memiliki peluang mengembangkan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri.

Pustaka perlu meningkatkan dan mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga, institusi dan perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri dengan tujuan untuk: (1) mengenalkan dan mempromosikan eksistensi Pustaka dengan mendorong kerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti pemerintah kota/daerah, *influencer*, dan pemanfaatan media sosial yang lebih masif; (2) mengembangkan koleksi pustaka/informasi secara berkelanjutan dengan pertukaran bahan pustaka dan informasi secara berkelanjutan; (3) peningkatan pemanfaatan bersama sumberdaya informasi, sistem dan aplikasi perpustakaan; (4) pengembangan target pemustaka terkait dinamika organisasi; (5) pengembangan kegiatan preservasi koleksi digital; dan (6) pengelolaan penerbitan.

- (d) Keberagaman target pengguna layanan.

Pustaka sebagai perpustakaan khusus yang bernaung di bawah Kementerian Pertanian berperan penting dalam dukungan informasi untuk mencapai Visi dan Misi Kementerian Pertanian. Pengguna layanan Pustaka dapat

dikelompokkan dalam pengguna prioritas (ditargetkan) dan pengguna potensial. Dinamika organisasi di pemerintahan dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi yang berimplikasi pada pengalihan peneliti sebagai target stakeholder dan pengguna layanan Pustaka. Pustaka harus meningkatkan layanan kepada pejabat fungsional tertentu lainnya di lingkup Kementerian Pertanian diantaranya: 1) penyuluh pertanian, 2) Dosen, 3) pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT), (4) Widyaiswara, 5) medik veteriner, 6) analis kebijakan pertanian, dan lain-lain. Upaya yang perlu dilakukan Pustaka agar layanan dapat diberikan secara optimal adalah melakukan kajian kebutuhan informasi stakeholder dalam rangka penyediaan informasi yang akurat, relevan dan terpercaya dengan fokus stakeholder potensial agar program-program utama Kementerian Pertanian dapat dilaksanakan dengan hasil maksimal.

- (e) Publikasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian yang cukup banyak.

Publikasi terbitan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian menjadi peluang bagi Pustaka untuk meningkatkan kualitas publikasi melalui pengelolaan penerbitan Pertanian Press. Diperkuat lagi dengan kebijakan Perpustakaan Nasional RI terkait pengelolaan ISBN yang *single account* untuk lingkup Kementerian Pertanian. Terkait dengan hal tersebut, menyusun kembali peta jabatan fungsional penerbitan menjadi peluang bagi Pustaka untuk rekrutmen pegawai baru.

1.3.2.2. Ancaman (Threat)

Ancaman dari luar yang berpotensi mengganggu capaian sasaran strategis yang ditetapkan oleh Pustaka dalam mendukung tugas dan

fungsi yang sudah ditetapkan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ancaman terkait program pengelolaan perpustakaan, ancaman terkait dengan program literasi pertanian serta ancaman terkait dengan pengelolaan publikasi.

2.1. Ancaman dalam pengelolaan perpustakaan

- (a) Banyaknya penyedia informasi di luar Pustaka yang menyediakan layanan sejenis. Kondisi ini dipicu oleh cepat berubahnya perkembangan tren teknologi informasi serta perubahan perilaku pemustaka dalam mendapatkan informasi.
- (b) Masih lemahnya dukungan pimpinan UK/UPT lingkup Kementan terhadap pengelolaan perpustakaan. Pengelola perpustakaan UK/UPT masih banyak yang mendapat penugasan di luar tugas utama/jabatannya.
- (c) Kurangnya kesadaran dari UK/UPT lingkup Kementan terhadap kewajiban serah simpan karya cetak karya rekam. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pengumpulan karya cetak dan karya rekam Kementan. Disamping itu berkurangnya penerimaan koleksi deposit adalah implikasi dari dinamika perubahan organisasi.
- (d) Preservasi koleksi digital yang belum optimal. Saat ini preservasi masih fokus pada koleksi tercetak. Kondisi ini bisa menyebabkan hilang/rusaknya informasi berharga yang dimiliki Pustaka karena rusaknya media penyimpanan atau sudah tidak adanya alat untuk membaca koleksi penyimpanan.

2.2. Ancaman dalam literasi pertanian

- (a) Masih adanya misinformasi pertanian dari sumber yang tidak kompeten dan ketidakpercayaan akan informasi yang disampaikan karena target/sasaran yang tidak tepat. Kondisi didukung oleh banyaknya informasi tidak sesuai yang berkembang ke arah post-truth;

- (b) Rendahnya penerimaan masyarakat sasaran untuk mengikuti program yang sudah ditetapkan;
- (c) Ketidaksepehaman kementerian/lembaga lain dalam melakukan kerjasama dan perubahan kebijakan organisasi dalam kerjasama;
- (d) Sumber daya manusia/literacy supporter yang tidak bersedia mendukung program literasi pertanian;
- (e) dalam pengelolaan sumber daya literasi pertanian masih belum ada kesesuaian program perpustanas dengan Pustaka terkait pengelolaan pengetahuan.

2.3. Ancaman dalam pengelolaan penerbitan

- (a) Banyak publikasi terbitan UK/UPT lingkup Kementan belum mengikuti standar gaya penulisan yang sudah ditetapkan karena berbagai pertimbangan;

1.4. Isu Strategis Pustaka

Dari hasil identifikasi potensi tersebut, dilakukan analisis identifikasi isu strategis terkait dengan pencapaian visi misi Pustaka tahun 2020-2024. Analisis IFAS = Internal Strategic Factors Analysis Summary (Analisis Faktor Strategi Internal) dan EFAS = External Strategic Factors Analysis Summary (Analisis Faktor Strategi Eksternal) digunakan untuk menetapkan isu strategis tersebut. Dari hasil analisis IFAS dan EFAS diperoleh ada sejumlah isu strategis yang perlu ditangani oleh PUSTAKA dalam upaya melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, baik dari aspek (1) kelembagaan, (2) pengembangan perpustakaan, (3) pengembangan literasi pertanian dan pengelolaan publikasi pertanian.

1.4.1. Isu strategis terkait Kelembagaan

Berbagai isu strategis terkait dengan kelembagaan sebagai berikut:

- a) Pustaka masih belum banyak dikenal masyarakat,

- b) Peran Pustaka dalam mendukung program utama utama masih kurang terlihat, dan
- c) Promosi layanan Pustaka belum optimal.

1.4.2. Isu strategis terkait Pengembangan perpustakaan

Sementara itu, berbagai isu strategis terkait dengan Pengembangan perpustakaan yaitu:

- a) Pergeseran fungsi perpustakaan selain sebagai tempat baca tapi bertransformasi menjadi *working space* maupun *makr space*.
- b) Pergeseran target pemustaka karena dinamika perubahan organisasi dengan perpindahan peneliti ke BRIN serta berubahnya tugas dan fungsi Badan Litbang Pertanian menjadi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP),
- c) Perubahan perilaku pemustaka dan stakeholder membuat PUSTAKA harus mengelola informasi pertanian dengan lebih memperhatikan kebutuhan akses informasi yang *real time* dan *online*,
- d) Kebutuhan informasi terlayani dengan cepat tetapi kapasitas informasi dan jenis layanan yang disediakan PUSTAKA belum optimal, sementara itu di sisi lain semakin banyak lembaga penyedia informasi sejenis yang terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya,
- e) Sistem informasi terkait dengan pengelolaan, pelayanan dan penyebaran informasi pengetahuan pertanian dan literasi pertanian belum terintegrasi dengan baik karena dikembangkan secara parsial,
- f) Infrastruktur pengelolaan data dan informasi PUSTAKA belum optimal memenuhi kebutuhan *stakeholder*,
- g) Keberagaman sumber daya perpustakaan di lingkup kementan (aplikasi, pengelolaan, sarana prasarana, sumber daya manusia),

- h) Kurangnya pemahaman mengenai wajib serah simpan publikasi lingkup kementan,
- i) Belum tersedianya sistem pengumpulan publikasi lingkup kementan (e-deposit), dan
- j) Preservasi berorientasi pada koleksi cetak dan belum mengarah pada preservasi digital.

1.4.3. Isu strategis terkait Pengembangan Literasi Pertanian dan Pengelolaan perpustakaan

Sedangkan berbagai isu strategis terkait dengan Pengembangan Literasi Pertanian dan Pengelolaan perpustakaan yaitu:

- a) Issue, target (potensial atau prioritas) sasaran penyebaran pengetahuan pertanian belum sesuai,
- b) Issue, target (potensial atau prioritas), sasaran literasi pertanian belum terdefinisikan dengan baik,
- c) Jejaring dengan kementerian/lembaga luar kementan dalam pengelolaan sumber daya literasi dan penguatan literasi perliterasi pertanian belum optimal
- d) Keterbatasan masyarakat dalam menilai kualitas sebuah informasi pertanian
- e) Keterbatasan sumber daya manusia pertanian dan literacy supporter yang berkompeten terhadap literasi pertanian,
- f) Sistem pengelolaan sumber daya literasi pertanian belum tersedia.
- g) Format publikasi yang diterbitkan UK/UPT lingkup Kementan masih beragam,
- h) Pengelolaan ISBN belum optimal, dan
- i) Pengelola penerbitan yang sudah menjabat fungsional penerbitan belum tersedia.

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Visi adalah suatu rangkaian kata yang memuat impian, cita-cita, nilai, masa depan dari suatu organisasi, baik di dalam sebuah lembaga hingga perusahaan. Mengacu kepada kebijakan strategis pembangunan pertanian nasional, visi Kementerian Pertanian, serta dengan mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan strategis baik di lingkup nasional maupun global, maka visi PUSTAKA 2020-2024 dirumuskan sebagai berikut:



“Menjadi pusat pengetahuan dan literasi pertanian yang terpercaya dan modern dalam mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern”

2.2 Misi

Misi yang ditetapkan sebagai perwujudan dari visi yang sudah ditetapkan mencakup dua, yaitu:



- Melaksanakan pengelolaan perpustakaan pertanian berbasis perpustakaan pintar (*smart library*)
- Melaksanakan literasi pertanian untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan

2.3 Tujuan



Berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan, tujuan yang akan dicapai oleh Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian untuk tahun 2020-2024 sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan pengelolaan sumber daya perpustakaan, layanan perpustakaan dan pembinaan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian
- (2) Mengembangkan pengelolaan sumber daya literasi pertanian, layanan dan penguatan literasi pertanian, serta penerbitan pertanian lingkup Kementerian Pertanian

2.4 Sasaran Strategis Pustaka

Sasaran strategi utama yang ditetapkan merupakan perwujudan dari tugas Pustaka yang sudah ditetapkan dalam Permentan No 19 tahun 2022 yaitu “Melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian”. Sasaran strategis utama tersebut sebagai berikut:

- Terkelolanya sumber daya, layanan, dan pembinaan perpustakaan berbasis perpustakaan pintar (*smart library*);
- Terkelolanya sumber daya, layanan dan penguatan literasi pertanian, serta penerbitan pertanian;
- Terkelolanya perencanaan, monitoring dan evaluasi serta kerjasama Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
- Terwujudnya layanan ketatausahaan yang berkualitas;

Sedangkan indikator kinerja utama dari setiap sasaran strategis yang ingin dicapai dalam periode Tahun 2020 – 2024 adalah:

SS1. Tersedianya layanan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian yang Prima, dengan indikator kinerja:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (skala likert (1-4))
2. Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap Layanan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (skala likert (1-4))
3. Tingkat kepuasan internal Terhadap Layanan Umum Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (skala likert (1-4))

SS2. Terkelolanya sumber daya, layanan, dan pembinaan perpustakaan berbasis perpustakaan pintar, dengan indikator kinerja:

1. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan (skala likert (1-4))
2. Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan Perpustakaan (skala likert (1-4))
3. Pertumbuhan jumlah pengguna layanan perpustakaan (orang)
4. Jumlah Perpustakaan yang terbina lingkup Kementan
5. Penambahan jumlah koleksi perpustakaan (eksemplar)
6. Jumlah perpustakaan yang terakreditasi sesuai dengan SNP (Standard Nasional Perpustakaan) lingkup Kementan
7. Jumlah Model Pusat Informasi Pertanian (*Agricultural Information Center*) lingkup Kementerian Pertanian

SS3. Terkelolanya sumber daya, layanan dan penguatan literasi pertanian, serta penerbitan pertanian dengan indikator kinerja:

1. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan literasi pertanian
2. Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan penerbitan pertanian (skala likert (1-4))
3. Jumlah materi literasi pertanian yang dikemas
4. Jumlah *literacy supporter* pertanian yang meningkat kompetensinya
5. Jumlah penerima materi literasi pertanian yang disebarkan
6. Jumlah publikasi yang diterbitkan

SS4. Terkelolanya perencanaan, monitoring dan evaluasi serta kerjasama pusat perpustakaan dan literasi pertanian, dengan indikator kinerja:

1. Terlaksananya perencanaan dan pengelolaan Anggaran

2. Jumlah Laporan hasil monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja di lingkup Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
3. Jumlah Laporan peningkatan jejaring kerja sama K/L pelaksanaan kerja sama

SS5. Terwujudnya layanan ketatausahaan yang berkualitas:

1. Tingkat kepuasan internal Terhadap Layanan Umum Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (skala likert (1-4))
2. Terkelolanya layanan promosi kelembagaan Pustaka Kemanfaatan website dan media sosial
3. Terkelolanya kepegawaian dan rumah tangga Pustaka
4. Terkelolanya keuangan dan BMN Pustaka
5. Terkelolanya layanan prasarana digital Pustaka
6. Terkelolanya layanan informasi institusi melalui platform/media digital

SS6. Terwujudnya layanan Museum Tanah dan Pertanian yang Prima

1. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Museum Tanah dan Pertanian (Skala likert (1-4))
2. Jumlah pengunjung Museum Tanah dan Pertanian

BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian dalam lima tahun ke depan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024. Visi pembangunan Indonesia dalam RPJMN 2020 - 2024 adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”.



Kebijakan pembangunan pertanian dan pangan pada periode 2020-2024 menitikberatkan kepada pembangunan pertanian menuju pertanian industri, dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern. Pertanian modern ini sejalan dengan revolusi industri 4.0, sehingga pertanian yang dikembangkan memiliki ciri: memproduksi sesuai kebutuhan, bernilai ekonomi tinggi, produktivitas tinggi dan ramah lingkungan. Secara rinci, agenda pembangunan sektor pertanian yaitu:

- (1) Meningkatkan SDM Berkualitas dan berdaya saing melalui pendampingan pada berbagai program pertanian;

- (2) Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan melalui peningkatan budaya literasi, pengembangan budaya IPTEK, inovasi kreativitas dan daya cipta;

Disamping itu pengarusutamaan pembangunan pertanian harus memperhatikan Transformasi Digital dengan penyiapan layanan digital terintegrasi lingkup Kementan (kelembagaan, regulasi, sarpras, kapasitas SDM dan kolaborasi)

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Dengan memperhatikan pembangunan sektor pertanian yang menitikberatkan pada penerapan teknologi, maka arah pengembangan perpustakaan dan literasi pertanian harus dapat merespon hal tersebut. Arah kebijakan dan strategi pusat perpustakaan dan literasi pertanian sebagai respon terhadap kebijakan tersebut yaitu menjadi **Pusat Pengetahuan dan Literasi Pertanian yang Terpercaya dan Modern Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern**. Sedangkan strategi yang ditetapkan untuk mencapai arah kebijakan sebagai berikut (1) Pengembangan Program dan kerja sama serta Monitoring dan Evaluasi, (2) Pengembangan Perpustakaan berbasis *Smart Library* dan (3) Pengembangan Literasi Pertanian dan Penerbitan Pertanian.

3.3 Program dan Kegiatan

Pengembangan Perpustakaan dan Literasi Pertanian dibagi menjadi tiga kelompok program utama dan satu kelompok program penunjang. Tiga kelompok program utama yaitu: (1) Pengembangan Program dan Kerja Sama serta Monitoring dan Evaluasi, (2) Pengembangan Perpustakaan Berbasis *Smart Library*, dan (3) Pengembangan Literasi Pertanian dan Penerbitan Pertanian. Sedangkan satu kelompok program penunjang adalah Pengelolaan

Sumber Daya Manusia, Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian.

Sedangkan detail kegiatan dari masing-masing program sebagai berikut:

3.3.1. Pengembangan Program dan Kerja Sama serta Monitoring dan Evaluasi

- a. Perencanaan, dan Penyusunan Program serta Kerja Sama Pengembangan Perpustakaan dan Literasi Pertanian,
- b. Sinkronisasi dan Koordinasi Kegiatan dan
- c. Monitoring dan Evaluasi serta Pengembangan Sistem Pengendalian Internal.

3.3.2. Pengembangan Perpustakaan Berbasis *Smart Library*

1. Pengembangan dan pengelolaan koleksi perpustakaan mendukung *smart library* melalui:
 - (a) Pengadaan bahan Pustaka (pembelian, hadiah, pertukaran, dan implementasi Permentan tentang KCKR,
 - (b) Pengolahan bahan pustaka,
 - (c) Pelestarian koleksi perpustakaan.
2. Pengembangan sistem pengelolaan perpustakaan mendukung *smart library* melalui:
 - (a) Penyusunan Masterplan pengembangan Smart Library
 - (b) Pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana TIK
 - (c) Pengintegrasian Sistem pengelolaan smart library
 - (d) Pengembangan pusat informasi pertanian (*Agricultural Knowledge Center*) lingkup Kementan
3. Pembinaan kapasitas sumber daya perpustakaan dan pustakawan lingkup Kementerian Pertanian
 - (a) Penyusunan pedoman dan atau petunjuk teknis pengelolaan perpustakaan,
 - (b) Pembinaan dan pendampingan akreditasi perpustakaan lingkup Kementan

- (c) Pembinaan dan pendampingan perpustakaan model berbasis smart library di lingkup Kementan
- (d) Pembinaan pustakawan lingkup Kementerian Pertanian melalui Temu teknis, pendampingan dan bimbingan teknis
- 4. Pengembangan Pelayanan Perpustakaan mendukung smart library melalui:
 - (a) Pengembangan layanan onsite dan Layanan online mendukung smart library
 - (b) Redesign ruang layanan

3.3.3. Pengembangan Literasi Pertanian dan Penerbitan Pertanian

- 1. Pengelolaan sumber daya literasi pertanian melalui:
 - (a) Identifikasi, pengumpulan, penyediaan, dan pengemasan materi literasi pertanian
 - (b) Pembinaan sumber daya manusia literasi pertanian
- 2. Layanan dan penguatan literasi pertanian melalui:
 - (a) Perpustakaan Khusus Berbasis Inklusi Sosial
 - (b) Penyusunan pedoman umum Literasi Pertanian
 - (c) Penguatan Literasi Pertanian mendukung Program Kementan
 - (d) Penyebaran pengetahuan pertanian
 - (e) Implementasi model penyebaran pengetahuan pertanian sesuai dengan target/sasaran pengguna
- 3. Pengelolaan Penerbitan lingkup Kementerian Pertanian melalui:
 - (a) Penyusunan pedoman gaya selingkung lingkup Kementerian Pertanian
 - (b) Pengelolaan Publikasi terbitan lingkup Kementerian Pertanian melalui Pertanian Press
 - (c) Pengelolaan ISBN lingkup Kementerian Pertanian

3.3.4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian.

1. Administrasi Kegiatan,
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Gedung,
3. Perawatan Sarana dan Prasarana Kantor,
4. Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor,
5. Penatausahaan, Pembukuan, Verifikasi dan Pelaksanaan Anggaran,
6. Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian,
7. Pengelolaan Keuangan
8. Pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) mendukung perpustakaan dan literasi pertanian;

BAB IV TARGET KINERJA

Target kinerja PUSTAKA tahun 2020-2024 dibagi menjadi dua, yaitu (1) target kinerja utama serta (2) target kinerja operasionalisasi program dan kegiatan.

4.1 Target Kinerja Utama

Target kinerja utama PUSTAKA periode Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian yang Prima	IKU 1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	3,32	3,34	3,36	3,38	3,40
	IKU 2	Tingkat kepuasan unit eselon 1 terhadap layanan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	2,84	2,86	2,88	3	3,02
Terwujudnya pelayanan internal yang berkualitas	IKU 3	Tingkat kepuasan internal Pustaka terhadap layanan manajemen	-	3,34	3,36	3,38	3,40

4.2 Target Kinerja Operasional dan Kegiatan

Target kinerja operasional dan kegiatan merupakan target operasional dan rincian kegiatan dari masing-masing sasaran strategis yang sudah ditetapkan oleh Pustaka untuk periode tahun 2020-2024. Target kinerja operasional dan rincian kegiatan yang ditetapkan sebagai berikut

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target 2023	Target 2024
Terkelolanya sumber daya, layanan, dan pembinaan perpustakaan berbasis	1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan	Skala likert (1-4)	3,38	3,4
	2	Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan Perpustakaan	Skala likert (1-4)	3,0	3,02

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target 2023	Target 2024
perpustakaan pintar	3	Pertumbuhan jumlah pengguna layanan perpustakaan	Pengguna	19.000	20.000
	4	Jumlah Perpustakaan yang terbina lingkup Kementan	Perpustakaan	10	10
	5	Jumlah perpustakaan yang terakreditasi sesuai dengan SNP lingkup Kementan	Perpustakaan	8	8
	6	Penambahan jumlah koleksi perpustakaan	Eksemplar	1.250	1.300
	7	Jumlah Model Pusat Informasi Pertanian (<i>Agricultural Information Center</i>) lingkup Kementerian Pertanian	lokasi	3	3
Terkelolanya sumber daya, layanan dan penguatan literasi pertanian, serta penerbitan pertanian	1	Indek kepuasan masyarakat terhadap layanan literasi pertanian	Skala likert (1-4)	3,38	3,4
	2	Tingkat kepuasan unit eselon I terhadap layanan penerbitan pertanian	Skala likert (1-4)	3,0	3,02
	3	Jumlah materi literasi pertanian yang dikemas	Judul	200	200
	4	Jumlah literacy supporter pertanian yang meningkat kompetensinya	orang	180	200
	5	Jumlah penerima materi literasi pertanian yang disebarkan	orang	2.300	2.500
	6	Jumlah publikasi yang diterbitkan	judul	15	15
Terkelolanya perencanaan, monitoring dan evaluasi serta kerjasama pusat perpustakaan dan literasi	1	Terlaksananya perencanaan dan pengelolaan anggaran	Laporan	1	1
	2	Hasil monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja di lingkup Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (laporan)	laporan	18	18

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target 2023	Target 2024
pertanian	3	Laporan peningkatan jejaring kerja sama K/L	laporan	1	1
Terwujudnya layanan ketatausahaan yang berkualitas	1	Tingkat kepuasan internal Terhadap Layanan Umum Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (skala likert (1-4))	Skala likert (1-4)	3,38	3,4
	2	Terkelolanya layanan promosi kelembagaan Pustaka	laporan	1	1
	3	Terkelolanya kepegawaian dan rumah tangga Pustaka	Laporan	1	1
	4	Terkelolanya keuangan dan BMN Pustaka	laporan	1	1
	5	Terkelolanya layanan prasarana digital Pustaka	laporan	1	1
	6	Terkelolanya layanan informasi institusi melalui platform/media digital	laporan	1	1
Terwujudnya layanan Museum Tanah dan Pertanian yang Prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Museum Tanah dan Pertanian (Skala likert)	Skala likert (1-4)	3,38	3,4
	2	Jumlah Pengunjung Museum Tanah dan Pertanian	Pengunjung	16.000	18.000

4.3. Rencana Pembiayaan

Program dan target kebutuhan anggaran

No	Program	2023	2024
1	Terkelolanya sumber daya, layanan, dan pembinaan perpustakaan berbasis perpustakaan pintar	906.268.000	1.219.853.000
2	Terkelolanya sumberdaya, layanan dan penguatan literasi pertanian serta penerbitan pertanian	1.127.195.000	1.239.914.000
3	Terkelolanya perencanaan, monitoring dan evaluasi serta kerjasama pusat perpustakaan dan literasi pertanian	506.616.000	557.277.000
4	Terwujudnya layanan umum yang berkualitas	1.574.785.000	1.732.263.000

BAB V PENUTUP

Tujuan dan sasaran kegiatan Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (Pustaka) 2020-2024 diwujudkan melalui program peningkatan pemanfaatan layanan Pustaka melalui pengelolaan perpustakaan dan literasi pertanian. Lebih lanjut tujuan tersebut dijabarkan sejumlah indikator kegiatan, yaitu: (1) penyediaan materi informasi pertanian yang lengkap, berkualitas, mutakhir, dan mudah diakses sesuai kebutuhan pengguna berbasis smart library; (2) pembinaan perpustakaan berbasis smart library di lingkup Kementerian Pertanian; (3) pengembangan literasi pertanian melalui pengelolaan, penguatan layanan dan pembinaan literasi pertanian; (4) peningkatan Peran Pustaka dalam Promosi, Edukasi, dan Rekreasi; (5) penguatan perencanaan, monitoring evaluasi dan jejaring serta kolaborasi antar lembaga; dan (6) meningkatkan pemanfaatan sumber daya informasi pertanian melalui kerjasama dan pembinaan perpustakaan.

Untuk pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pertanian, Pustaka perlu melibatkan berbagai komponen masyarakat selaku pengguna dan meningkatkan sinergi seluruh potensi sumber daya sehingga pemerintah lebih berperan dalam memfasilitasi, mendorong, dan memberdayakan masyarakat. Kerjasama antara Eselon I lingkup Kementerian Pertanian serta dengan kementerian atau lembaga terkait perlu diperkuat dalam rangka mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi serta saling sharing informasi.

Renstra dan arah program Pustaka ini telah disesuaikan dengan Visi dan Misi Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian, sehingga pelaksanaannya merupakan perwujudan dukungan Pustaka terhadap kegiatan Sekretariat Jenderal 2020-2024. Disadari bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis ini bukanlah tugas yang ringan. Namun dengan tekad dan kerja keras, bahu membahu dan

terus meningkatkan kerjasama di antara semua pelaku pembangunan pertanian, sasaran strategis tersebut akan dapat dicapai. Selanjutnya, Rencana Strategis ini akan diimplementasi secara akuntabel yang disesuaikan dengan parameter pencapaian sasaran yang telah ditetapkan

